



PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Lala Sari¹, Tri Widyastuti², Maidani³, Pratiwi Nila Sari⁴

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202010315005@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 10-01-2024

Revised :15-01-2024

Accepted:01-02-2024

Keywords:

Environmental Performance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 data dari 20 perusahaan selama 4 tahun. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada periode 2019-2022. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sedangkan variabel Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan secara simultan variabel Environmental Performance dan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Dalam konteks isu kerusakan lingkungan, setiap perusahaan dalam pelaksanaan operasinya tentu memiliki tujuan yang jelas dan terarah untuk menjaga kelangsungan usahanya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya terbatas pada upaya memaksimalkan kinerja keuangan dan mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup permasalahan lingkungan (UY & Hendrawati, 2020). Hal ini dikarenakan lingkungan berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu, para penyelenggara bisnis perlu

memiliki kemampuan untuk menjalankan pengelolaan sumber daya dengan efektif dan efisien guna mengatasi tantangan yang terkait dengan isu lingkungan.

Dengan demikian, perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek profit ekonomi semata, tapi juga harus mengindahkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan menganut prinsip tiga pilar keberlanjutan, yang mencakup faktor keuangan, sosial, dan lingkungan (Nababan & Hasyir, 2019). Melalui menerapkan prinsip ini, perusahaan akan lebih holistik dalam mempertimbangkan dampak dari keputusan dan operasi mereka, dan bukan hanya fokus pada pencapaian nilai ekonomi semata. Hal ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab secara keuangan, namun juga pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis seringkali mencerminkan upaya perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Avilya & Ghozali (2022) kesuksesan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangannya. Financial Performance adalah hal utama yang dipakai dalam menilai tingkat kinerja suatu entitas bisnis, yang dibuktikan dengan dokumen keuangan (Avilya & Ghozali, 2022). Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk menilai tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Dengan menggunakan indikator tersebut, perusahaan dapat melaksanakan tinjauan dan penilaian, sehingga memungkinkan perencanaan dimasa depan dan pemeliharaan kelangsungan usaha. Maka dari itu, kinerja keuangan menjadi bagian dari kewajiban organisasi (Meiyana & Aisyah, 2019).

Menurut teori legitimasi, perusahaan perlu mendapatkan kesepakatan atau pengesahan resmi dari masyarakat sekitarnya agar dapat menjalankan operasionalnya dengan efektif (Kaat & Sofian, 2023). Mendapatkan legitimasi dari masyarakat memiliki potensi untuk memperbaiki prestasi finansial entitas usaha karena dapat meyakinkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mempertimbangkan mengeluarkan sejumlah modal di perusahaan, karena pengakuan masyarakat dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan (Kaat & Sofian, 2023). Pada tahun 2020 beberapa kasus yang mengancam kinerja keuangan terjadi pada beberapa perusahaan yang disebabkan oleh penyebaran *corona virus*. Seperti isu pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang mengalami penurunan besar dalam laba bersih pada tahun 2020, dimana laba tersebut turun sebesar 63,64% atau sebesar \$146,93 juta hal ini berlawanan dengan situasi tahun sebelumnya saat Adaro mencatat laba bersih sebesar \$404,19. Penurunan laba ini juga bersamaan dengan turunnya pendapatan yaitu sebesar 26% atau setara dengan \$2,53 miliar berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya yaitu \$3.46 miliar. Penurunan pendapatan tersebut diakibatkan turunnya rata-rata harga jual dan penurunan dalam tingkat penjualan serta tekanan permintaan batu bara dan harga batu bara akibat pandemi *Covid-19* (Fernando, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dimasa *Covid-19* yang berdampak dalam penurunan kinerja keuangan perusahaan serta pentingnya bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor untuk meningkatkan kinerja finansial agar menarik investor karena evaluasi mereka terhadap kondisi finansial merupakan aspek kunci keberhasilan perusahaan.

Dari pembahasan tersebut, terdapat banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan saat ini, faktor pertama yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan ukuran kepedulian komitmen korporasi terhadap ekosistem. Suatu entitas usaha dapat menggunakan kinerja lingkungan sebagai cara untuk secara sukarela mempertimbangkan lingkungan dalam operasinya, bahkan di atas tanggung jawab hukum (Kinasih *et al.*, 2022). Ketika informasi tentang kinerja lingkungan disampaikan dengan baik, diharapkan bahwa hal tersebut menjadi sesuatu penting yang diperhitungkan oleh investor saat mereka memilih untuk menanam modal di suatu perusahaan (Kinasih *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan sudah dijalankan oleh beberapa riset terdahulu. Berdasarkan penelitian oleh Nababan & Hasyir (2019) ditemukan bahwasannya *Environmental Performance* berpengaruh pada *Financial Performance*. Riset yang dikerjakan oleh Aulia & Hadinata (2019) juga mendukung temuan tersebut, bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *Financial performance*. Ini sejalan dengan hasil riset Pambudi (2022), Siregar *et al.*, (2022) dan Suaidah & Putri (2020) yang mengindikasikan bahwa *environmental performance* berpengaruh pada kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Hidayat & Ghofar (2021), Kaat & Sofian (2023) dan Agustin & Rosdiana (2022) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility*. Menurut UY & Hendrawati (2020) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan kewajiban perusahaan pada konsekuensi dari aktivitas operasionalnya pada lingkungan dan masyarakat. Menurut Suaidah & Putri (2020) menggambarkan *Corporate Social Responsibility* sebagai inisiatif perusahaan dalam mengatasi isu lingkungan dengan pendekatan menyeluruh terhadap operasional, produk, dan fasilitasnya. Selain itu, CSR perusahaan juga mencakup kewajiban sosial perusahaan pada *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan hidup (Agustin & Rosdiana, 2022).

Menurut UY & Hendrawati (2020) dimasukkannya data terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan, menunjukkan bahwa entitas usaha telah mengambil langkah-langkah untuk menjaga lingkungan dan masyarakat. Publikasi informasi ini dapat memotivasi para *stakeholder* untuk mengidentifikasi aktivitas dan biaya terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR ini seringkali muncul bersamaan dengan praktik manajemen laba yang diterapkan oleh para manajer. Untuk mencegah *stakeholder* tidak puas dengan kinerja perusahaan yang tidak memuaskan, perusahaan dapat mempertahankan diri dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Ang *et al.*, 2020).

Beberapa peneliti telah meneliti mengenai *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Menurut Meiyana & Aisyah (2019) menyampaikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, lebih banyak entitas bisnis melakukan kegiatan CSR, lebih baik performa keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Cahyani & Mayangsari (2022), Avilya & Ghozali (2022) dan Nursaid *et al.*, (2020) yang mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Namun hasil riset Kaat & Sofian (2023), Hanif *et al.*, (2020) dan Pambudi (2022) memperlihatkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berorientasi pada korelasi antara perusahaan dan masyarakat dengan mengindikasikan bahwa organisasi merupakan elemen dalam masyarakat, dan oleh karena itu perlu mempertimbangkan beragam kehidupan sosial dalam masyarakat karena hanya dengan mematuhi standar norma sosial ini perusahaan bisa menjadi lebih sah (legitimasi) (Cahyani & Mayangsari, 2022).

Teori legitimasi menganalisis bagaimana masyarakat menerima tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam operasionalnya. Menurut Dowling & Pfeffer (1975) dalam Kaat & Sofian (2023) menyatakan bahwa industri merupakan bagian dari lingkungan sosial. Melalui standar sosial yang ada, industri berusaha untuk membangun keselarasan antara nilai sosial dan operasional industri. Oleh karena itu, tiap perusahaan memegang perjanjian tak tertulis dengan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat (Pambudi *et al.*, 2022).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menerangkan bagaimana manajemen korporasi mengatasi atau mengurus keinginan *stakeholder*. Pendapat Chariri & Ghozali (2007) teori *stakeholder* menggambarkan bahwa entitas usaha tidak sekadar bertindak untuk keperluan internal, sebaliknya perusahaan perlu membagikan keuntungan pada *stakeholder*-nya termasuk para investor, pemberi pinjaman, pelanggan, pemasok, pemerintah, publik, dan lainnya. Menurut UY & Hendrawati (2020) teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana *stakeholder* dianggap memiliki kekuatan. Akibatnya, *stakeholder* memengaruhi keputusan-keputusan perusahaan untuk mengungkapkan data yang terdapat dalam laporan keuangan.

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah ukuran tingkat kepatuhan suatu perusahaan terhadap peraturan keuangan, seperti menghasilkan dokumen keuangan yang mematuhi kaidah dan aturan dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2012). Menurut Aulia & Hadinata (2019) bahwa kinerja keuangan perusahaan bisa menggambarkan pencapaian perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai instrumen untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan entitas usaha dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan entitas usaha harus memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaannya sehingga bisa menyusun strategi untuk meningkatkan atau memperbaikinya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa entitas usaha sukses mengendalikan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan (Kaat & Sofian, 2023).

Environmental Performance (X1)

Kinerja lingkungan merupakan inisiatif perusahaan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang positif dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merujuk pada temuan yang bisa dinilai dari sistem pengelolaan lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian berbagai aspek yang berperan dalam

pelestarian ekosistem (Nababan & Hasyir, 2019). Menurut Pambudi (2022) kinerja lingkungan menjadi satu langkah signifikan bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan bisnis. Aspek-aspek dalam kinerja lingkungan melibatkan bahan mentah, energi, air, keragaman hayati, dan hasil emisi, pengelolaan limbah, penyediaan serta layanan dari pihak ketiga, serta pelaksanaan dan transportasi.

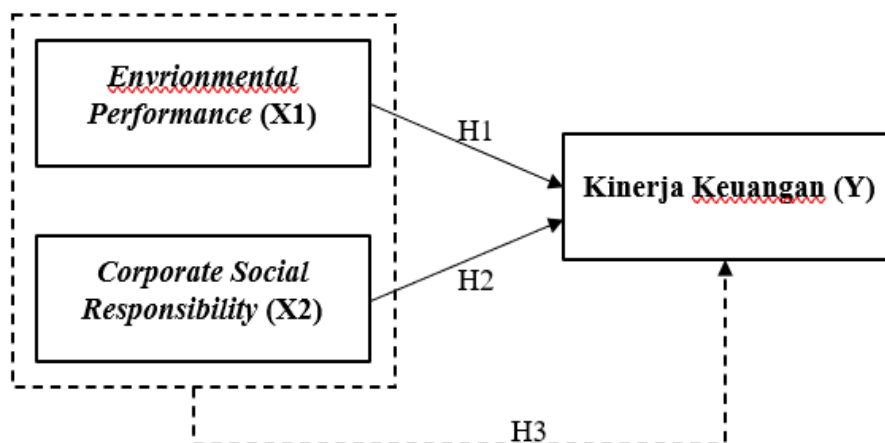
Kinerja lingkungan adalah representasi dari performa perusahaan untuk membentuk lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Nursaid *et al.*, (2020). Menurut Kaat & Sofian (2023) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu organisasi, karena melalui manajemen kinerja lingkungan yang efektif, citra perusahaan dalam lingkungan sosial dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai perusahaan yang menunjukkan kewajiban pemberdayaan masyarakat dan memberikan perhatian seimbang terhadap 3P yaitu *Profit* (kualitas perusahaan), *People* (masyarakat) dan *Planet* (lingkungan hidup) yang dikemukakan oleh John Elkington melalui bukunya *Cannibals with Forks "The Triple Bottom Line of 21st Century Business"* (Suaidah & Putri, 2020).

Menurut UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 "Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk ikut aktif dalam Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik itu bagi perusahaan yang bersangkutan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Menurut UY & Hendrawati (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu kewajiban yang berlanjut dengan konsistensi sektor bisnis untuk berperilaku moral dan menunjukkan sumbangan dalam pembangunan ekonomi di komunitas lokal maupun masyarakat umum, seiring dengan peningkatan kesejahteraan para pekerja dan keluarganya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan

Environmental Performance merupakan entitas bisnis bertindak terhadap aspek lingkungan dengan tujuan meminimalkan risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas mereka (Tahu, 2019). Perusahaan bertindak terhadap aspek lingkungan dengan tujuan meminimalkan risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas mereka. Menurut teori legitimasi, perusahaan berupaya menerapkan kebijakan lingkungan yang memberikan mereka legitimasi dari masyarakat. Pengakuan masyarakat yang diperoleh perusahaan mendorong investor untuk menyumbangkan uang, sehingga memberikan perusahaan dana yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi, yang pada akhirnya menghasilkan pemasukan yang lebih besar. Ini terkait dengan kinerja keuangan, jika pemasukan lebih meningkat berarti kinerja keuangan juga meningkat (Kaat & Sofian, 2023). Pertimbangan korporasi terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan hidup dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penanganan lingkungan yang tepat juga dapat membawa peningkatan keberhasilan finansial suatu perusahaan (Cahyani & Mayangsari, 2022). Sesuai dengan riset Pambudi (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini konsisten dengan hasil dari riset Siregar *et al.*, (2022) dan Suaidah & Putri (2020) yang mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial merupakan adalah suatu kewajiban perusahaan terkait lingkungan sosial pada *stakeholder*. Investor yang diharuskan mempertimbangkan laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat mengambil keputusan, investor dapat beralih ke data pendukung lainnya, seperti tanggung jawab sosial perusahaan, selain data keuangan (Siregar *et al.*, 2022).

Menurut Siregar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa melalui penerapan CSR, reputasi perusahaan akan meningkat dan loyalitas dari konsumen serta pemangku kepentingan akan meningkat. Peningkatan loyalitas pemegang saham dan pelanggan dalam jangka panjang akan meningkatkan penjualan bisnis, dan pada akhirnya, tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan meningkatkan profitabilitas (Rahmawati & Achmad, 2012 dalam Siregar *et al.*, 2022). Sesuai dengan riset Akbar & Dewayanto (2022) yang mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Mayangsari (2022) dan Meiyana & Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa CSR memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Environmental Performance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Aktivitas penerapan *corporate social responsibility* akan memerlukan pengeluaran dana. Biaya yang timbul dari kegiatan ini merupakan biaya yang harus ditanggung oleh

perusahaan, seiring dengan penyediaan produk dan layanan kepada konsumen. Pengungkapan biaya terkait tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah wujud nilai positif yang dilakukan perusahaan melalui upaya konservasi lingkungan serta sosial. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan akan menjadi isyarat baik bagi para investor karena perusahaan telah bertanggung jawab terhadap ekosistem alam dan masyarakat, hal ini akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi reputasi perusahaan (UY & Hendrawati, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian Agustin & Rosdiana (2022), Nababan & Hasyir (2019) dan Avilya & Ghozali (2022) bahwa *environmental performance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh riset UY & Hendrawati (2020) bahwa kinerja lingkungan serta *corporate social responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil dari beberapa studi sebelumnya, hipotesis ini yang bisa disusun adalah sebagai berikut:

H3: *Environmental Performance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif atau informasi diolah dalam format numerik untuk keperluan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasi (asosiatif). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan serta laporan tambahan berupa laporan keberlanjutan yang di unduh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi dari setiap perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance* yang diukur menggunakan *environmental disclosure index* (EnDI) dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard 2021 pada indikator aspek lingkungan sebanyak 31 item. Untuk variabel *corporate social responsibility* akan diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI) dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard 2021 pada indikator aspek sosial sebanyak 33 item. Dari kedua variabel independen tersebut apabila perusahaan mengungkapkan maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka akan diberi nilai 0. Kemudian dari setiap item yang diungkapkan maka akan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total pengungkapan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1.	<i>Environmental Performance</i> (X1) (Inawati & Rahmawati, 2023)	$\text{EnDI} = \frac{\text{Total Pengungkapan Item } \textit{Environmental} \text{ oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) (Cahyani & Mayangsari, 2022)	$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (Y) (Aulia & Hadinata, 2019)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan periode 4 tahun, maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 80. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam menentukan sampel. Adapun kriteria sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan Energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu 4 tahun dari tahun 2019-2022.
2. Perusahaan Energi yang mengeluarkan Laporan Tahunan (*annual report*) secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu 4 tahun dari tahun 2019-2022.
3. Perusahaan Energi yang menghasilkan laba dengan periode 4 tahun, sejak tahun 2019-2022.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi linear
 X_1 : *Environmental Performance*
 X_2 : *Corporate Social Responsibility*
 ε : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) statistik deskriptif adalah data yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis informasi sedemikian rupa sehingga data yang terhimpun diuraikan atau dijelaskan sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan bahwa data tersebut berlaku secara umum. Statistik deskriptif mampu dipertimbangkan dari mean (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2021). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Excel dan SPSS versi 26. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Performance	80	.16	1.00	.4738	.19407
CSR	80	.15	1.00	.4473	.19326
Kinerja Keuangan	80	.01	.62	.1194	.13754
Valid N (listwise)	80				

Sumber: *Output SPSS Versi 26 data diolah peneliti, 2023*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data atau N adalah sebanyak 80 dari total sampel yang ada. Maka hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk variabel *environmental performance* dari hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum 1,00, dengan nilai mean 0,4738 serta standar deviasi sebesar 0,19407. Dari hasil tersebut dengan mempertimbangkan perbandingan nilai rata-rata dengan nilai minimum sehingga bisa diartikan bahwa *Environmental Performance* dalam sampel penelitian ini relative kecil dalam pengungkapan indikator GRI Standard 2021 dalam kategori aspek lingkungan. Dengan melihat dari

standar deviasi dengan nilai rata-rata maka simpangan data dalam variabel *Environmental Performance* ini cukup kecil yang berarti varians data relative kecil.

Untuk variabel *corporate social responsibility* dari hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum 1,00, dengan nilai mean sebesar 0,4473 serta standar deviasi 0,19326. Dari hasil tersebut dengan memperhatikan perbandingan antara nilai mean dengan nilai minimum, dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dalam sampel riset ini relative kecil dalam penyampaian indikator GRI Standard 2021 dalam aspek sosial. Simpangan data dalam variabel ini cenderung relative kecil dengan melihat dekatnya angka mean dan standar deviasi.

Untuk variabel kinerja keuangan dari hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum mencapai 0,01, nilai maksimum 0,62, dengan angka mean sebesar 0,1194 dan standar deviasi sebesar 0,13754. Dari hasil tersebut dengan memperhatikan secara cermat nilai mean dan nilai minimum, maka dapat diartikan bahwa Kinerja Keuangan dalam sampel ini relative kecil dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset perusahaan. Simpangan data dalam variabel ini cenderung relative kecil dengan memeriksa dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi dan menilai pengaruh *Environmental Performance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.130	.252		-8.462	.000
	Environmental Performance	.931	.318	.412	2.929	.004
	Corporate Social Responsibility	-.331	.311	-.150	-1.064	.291

Sumber: *Output SPSS* Versi 26 data diolah peneliti, 2023

Dari hasil tabel diatas, menggambarkan hasil analisis regresi linear berganda antar variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun interpretasi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -2,130 artinya variabel independen yaitu *Environmental Performance* dan *Corporate Social Responsibility* diasumsikan dengan nilai nol, maka tingkat Kinerja Keuangan sebesar -2,130.

Nilai koefisien variabel *Environmental Performance* bernilai positif sebesar 0,931. Dimana jika *Environmental Performance* naik satu kesatuan maka *Environmental Performance*

akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,931 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap atau konstan.

Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* bernilai negatif sebesar -0,331. Dimana jika *Corporate Social Responsibility* turun satu kesatuan maka *Corporate Social Responsibility* akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 0,331 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengaruh *environmental performance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Environmental Performance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustin, D. M., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- [2] Akbar, K. F., & Dewayanto, T. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Efek Moderasi Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [3] Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2820>
- [4] Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- [5] Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [6] Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- [7] Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit*

- Universitas Diponegoro*, 409.
- [8] Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- [9] Fernando, A. (2021, March 15). *Pandemi 2020, Laba Bersih ADRO Jeblok 64%, Gegara Apa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210315103520-17-230103/pandemi-2020-laba-bersih-adro-jeblok-64-gegara-apa>
- [10] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Hanif, A., Fitriyah, H., & Febriansah, R. E. (2020). Peran Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 199–208. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2264>
- [12] Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2021). Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- [13] Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- [14] Kaat, A., & Sofian. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- [15] Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- [16] Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- [17] Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 - 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 259–286.
- [18] Nursaid, Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2020). Efforts to Improve the Financial Performance of Manufacturing Companies Based on Environmental Performance, Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 13(11), 3278–3286. <http://www.irphouse.com>
- [19] Pambudi, J. E. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 75–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/combis.v4i2.7167>
- [20] Pambudi, J. E., Siregar, I. G., Inayah, L., & Safitri, E. C. (2022). Pengaruh

- Environmental Performance, Corporate Social Performance, dan Profitabilitas Terhadap Economic Performance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12821>
- [21] Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- [22] Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- [23] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua). Alfabeta.
- [24] Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- [25] UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *LIABILITY*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>